PNM IM Morning Brief

EDISI : JUMAT, 15 JANUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,25%
Inflasi (Desember) : 0,39% (mom) & 3,35% (yoy)
Cadangan Devisa : US$ 105,931 Miliar (per Desember 2015)
Rupiah/Dollar AS : Rp13.877 ↓ 0,12%
(Kurs JISDOR pada 14 Januari 2016)

STOCK MARKET

14 Januari 2016

IHSG : **4.513,18 (-0,53%)**
Volume Transaksi : 4,303 miliar lembar
Nilai Transaksi : Rp 6,053 Triliun
Foreign Buy : Rp 2,384 Triliun
Foreign Sell : Rp 2,825 Triliun

BOND MARKET

14 Januari 2016

Ind Bond Index : 186,2233 ↑ 0,74%
Gov Bond Index : 183,4370 ↑ 0,80%
Corp Bond Index : 198,5569 ↑ 0,35%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 14/1/16 (%)	Rabu 13/1/16 (%)
5,50	FR0053	8,3651	8,5025
10,68	FR0056	8,4463	8,5415
15,34	FR0073	8,5552	8,7448
20,35	FR0072	8,6666	8,8436

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 14 Januari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah -1,30%	IRDSHS -1,11%	-0,19%
	Saham Agresif -0,44%	IRDSH -0,80%	+0,36%
Campuran	PNM Syariah -0,78%	IRDCPS -0,75%	-0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,63%	IRDPT 0,51%	+0,12%
	PNM Amanah Syariah +0,30%	IRDPTS 0,18%	+0,12%
	PNM Dana Bertumbuh +0,67%	IRDPT 0,51%	+0,16%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,00%	IRDPU 0,03%	-0,03%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU 0,03%	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU 0,03%	-0,01%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU 0,03%	-0,03%

Spotlight News

- BI memutuskan menurunkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 7,25%. Langkah ini dilakukan berdasarkan pertimbangan stabilitas ekonomi makro yang terjaga. Sehingga, ke depannya diyakini BI Rate masih berpeluang turun ke level 6,75% tahun ini
- Peristiwa teror di Jakarta, Kamis (14/1), diyakini tidak akan mengubah persepsi investor untuk menanamkan modal di Indonesia
- BI mengestimasi defisit transaksi berjalan di neraca perdagangan pada Desember 2015 menipis menjadi US$180 juta lebih baik dari posisi tahun sebelumnya US$190 juta
- Diplomat tertinggi China pada Kamis (14/1) mengingatkan bahwa dunia bisa menghadapi krisis keuangan baru setelah pasar mengalami gejolak di awal tahun ini yang penyebab utamanya antara lain kekhawatiran terhadap pelambatan ekonomi China.
- Pemerintah akan memfokuskan pengembangan sektor hulu farmasi pada empat produk yakni sintesa kimia, vaksin, biologis dan obat berbasis bahan baku alam atau tradisional sehingga bisa mengurangi kebergantungan dengan bahan baku impor.
- Pelaku pasar tetap percaya diri dan menilai koreksi IHSG yang terjadi kemarin hanya temporer karena investor lebih fokus pada sentiment fundamental perekonomian nasional yang membaik.
- Bank Mandiri menargetkan laba sekitar Rp22-23 triliun tahun ini, naik dari tahun lalu yang diperkirakan mencapai Rp20 triliun..

Morning News Brief

Economy

1. **Stabilitas Makro Terjaga, BI Rate Turun 25 Bps Jadi 7,25%**
   BI memutuskan menurunkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 7,25%. Langkah ini dilakukan berdasarkan pertimbangan stabilitas ekonomi makro yang terjaga. Sehingga, ke depannya diyakini BI Rate masih berpeluang turun ke level 6,75% tahun ini. (Kompas/Investor Daily)
2. **Persepsi Investor di Indonesia Diyakini Tidak Berubah**
   Peristiwa teror di Jakarta, Kamis (14/1), diyakini tidak akan mengubah persepsi investor untuk menanamkan modal di Indonesia. Keputusan investasi jangka panjang dilandasi berbagai pertimbangan sehingga tak mudah dipengaruhi oleh faktor sesaat. Sepanjang stabilitas Indonesia terus terjaga, kondisi perekonomian juga terjaga. (Kompas)
3. **Kereta Api Cepat Picu Peluang**
   Kereta api cepat berpeluang membuka potensi investasi bisnis baru bagi kota dan kabupaten yang dilintasinya. Namun, tanpa persiapan matang keberadaan kereta api cepat ini dikhawatirkan memicu kesenjangan antardaerah. (Kompas)
4. **Pemerintah Kaji Nilai Saham Freeport**
   Pemerintah tengah mengkaji nilai saham yang ditawarkan PT Freeport Indonesia sebesar 10,64% senilai US$1,7 miliar. Dengan asumsi nilai tukar rupiah Rp13.800/dollar AS, nilai saham tersebut setara dengan Rp23,46 triliun. Pemerintah menyiapkan empat badan usaha milik negara untuk membeli saham tersebut. BUMN pun mulai melakukan perhitungan untuk membeli saham tersebut. (Kompas/Bisnis Indonesia)
5. **Defisit Transaksi Berjalan 2015 Diprediksi Turun**
   BI mengestimasi defisit transaksi berjalan di neraca perdagangan pada Desember 2015 menipis menjadi US$180 juta lebih baik dari posisi tahun sebelumnya US$190 juta. (Bisnis Indonesia)

Global

1. **Eropa Kritisi Perubahan Dagang China**
   Komisi Eropa berpikir keras untuk menjawab permintaan China yang berencana mengubah pola perdagangan mengikuti mekanisme pasar. Beijing berharap hambatan perdagangan terhadap prdouk ekspornya diperlunak. (Bisnis Indonesia)
2. **Korea Selatan Pertahankan Bunga Acuan**
   Bank sentral Korea Selatan memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi dan inflasi Negeri Ginseng itu dari 1,7% menjadi 1,4%pada 2016 dan dari 2,7% menjadi 2,6% pada 2015. Sehingga, Bank sentral Korsel mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya di level 1,5% . (Bisnis Indonesia/Investor Daily)
3. **Krisis Ekonomi Global Masih Berpotensi Terulang**
   Diplomat tertinggi China pada Kamis (14/1) mengingatkan bahwa dunia bisa menghadapi krisis keuangan baru setelah pasar mengalami gejolak di awal tahun ini yang penyebab utamanya antara lain kekhawatiran terhadap pelambatan ekonomi China. (Investor Daily)

Industry

1. **Pemerintah Fokus pada 4 Produk Farmasi**
   Pemerintah akan memfokuskan pengembangan sektor hulu farmasi pada empat produk yakni sintesa kimia, vaksin, biologis dan obat berbasis bahan baku alam atau tradisional sehingga bisa mengurangi kebergantungan dengan bahan baku impor. (Bisnis Indonesia))
2. **Infrastruktur Sharing Hemat Rp5,2 Triliun per Tahun**
   Pemerintah berencana mendorong operator telekomunikasi melakukan infrstruktur sharing secara aktif untuk mendoorng terjadinya efisiensi industrii yang diperkirakan mencapai Rp5,2 triliun per tahun. (Bisnis Indonesia))

Market

1. **Dampak Temporer, Teror Bom Gagal Guncang Pasar**
   Pelaku pasar danpebisnis tetap percaya diri dan menilai koreksi IHSG yang terjadi kemarin diprediksi tak berlangsung lama karena pasar semakin kebal dengan tekanan sentiment teror bom dan investor lebih fokus pada sentiment fundamental perekonomian nasional yang membaik. (Bisnis Indonesia)
2. **BI Rate Turun, Saatnya Terbitkan Obligasi**
   Kuartal I/2016 ini dinilai sebagai waktu yang tepat untuk korporasi menerbitkan obligasi seiring dengan telah turunnya BI Rate dan tren inflasi yang melanadai. Tingkat yield SUN tenor 10 tahun relative rendah pada kuartal I/2016. (Bisnis Indonesia)
3. **Harga Minyak Masih Cenderung Turun**
   Harga minyak dunia jenis Brent mengalami rebound kemarin namun harga secara keseluruhan masih cenderung turun ke level sekitar US$28 per barel tahun ini. (Investor Daily)

Corporate

1. **GIAA Bidik Pendapatan Tumbuh 24%**
   Seiring dengan terus melorotnya harga minyak dunia, Garuda Indonesia Tbk membidik pendapatan tahun ini tumbuh 24% menjadi US$6,05 miliar atau Rp84,09 triliun dari tahun lalu. GIAA juga berencana menerbitkan obligasi US$500 juta pada kuartal I/2016 untuk membiayai capex yang dianggarkan naik jadi US$160 juta tahun ini.. (Bisnis Indonesia)
2. **MLIA Genjot Ekspor**
   Mulia Industrindo Tbk menggenjot ekspor tahun ini menjadi 10 juta m2 naik dari tahun lalu sebesar 5 juta m2 sehingga bisa meningkatkan pendapatan perseroan tahun ini.. (Bisnis Indonesia)
3. **CTRA Proyeksi Penjualan 2016 Stagnan**
   Ciputra Development Tbk memproyeksi penjualan properti perseroan tahun ini akan tetap stagnan kendati pertumbuhan ekonomi diprediksi lebih tinggi dari tahun lalu. CTRA akan meluncurkan 10 proyek property yang tertunda tahun lalu sehingga perseroan menganggarkan capex Rp1,5 triliun. (Bisnis Indonesia)
4. **BMRI Incar Laba Rp23 Triliun Tahun ini**
   Bank Mandiri Tbk menargetkan laba bersih sekitar Rp22-23 triliun tahun ini, naik dari tahun lalu yang diperkirakan mencapai Rp20 triliun.. (Bisnis Indonesia)
5. **Incar Saham Freeport, Konsorsium BUMN Tambang Siapkan Modal US$1 Miliar**
   Konsorsium BUMN tambang (PTBA, ANTM, TINS, Inalum) siap mengalokasikan dana US$500 juta – US$1 miliar untuk modal pembelian saham divestasi Freeport Indonesia yang diperkirakan mencapai Rp23 triliun. (Bisnis Indonesia)
6. **Kimia Farma Rights Issue Rp1 Triliun**
   Kimia Farma Tbk berencana melakukan rights issue sebesar Rp1 triliun yang rencananya akan diajukan ke pembahasan Komite Privatisasi pada kaurtal I/2016. (Bisnis Indonesia)